



Evaluasi Kinerja Konsultan terhadap Manajemen pada Pekerjaan Ruas Jalan Lambaro - Pidie

¹Aldina Fatimah, ²Teuku Habibie, ³Kemala Hayati, ⁴Zainuddin

^{1,2,3,4}Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Aceh

¹aldina.fatimah@unmuha.ac.id, ²teukuengineerr@gmail.com, ³kemala.hayati@unmuha.ac.id, ⁴zainuddin@unmuha.ac.id

Abstract

The development project on the Lambaroe-Pidie national road is expected to be carried out according to plan. This can be realized with the role of a team of Project Management Consultants within the Aceh National Road Implementation Center who carry out construction management including implementation and control in program preparation, technical planning, construction implementation and supervision, quality control, service and supply of materials and equipment. The purpose of this research is to evaluate the factors that determine the effective performance of consultants and evaluate the performance indicators of consultants on management on the Lambaroe-Pidie national road section. The research method is a mixed method, which is a method that combines qualitative and quantitative methods. The sampling technique used is quotas. This research was conducted by distributing questionnaires to the owner, project officer, PT. Citra Diecona, Contractors and Technical Assistance Team (Bantek) with a total of 13 respondents. Questionnaire tests include validity tests and reliability tests. Based on the results of the study, the validity test obtained a value of $R_{count} > R_{table}$ with a value of 0.552, this indicates that the question item is valid. In the reliability test, a value of 0.694 was obtained, this indicated that the respondents' answers were reliable. Based on the results of the descriptive analysis the initiative variable (X5) has the highest value of 4.692, this explains that the respondents are very satisfied with the consultant's performance on the initiative aspect. The ability to communicate (X2) has the lowest value with a mean value of 4.369. although this variable has the lowest mean, the results of the study show that respondents are satisfied with the consultant's performance on the communication aspect. The evaluation of the consultant's performance on management on the Lambaro - Pidie road section has met the road performance indicators in accordance with the 2017 Public Works Regulations concerning road performance indicators on management on the Lambaro - Pidie National Road section.

Keywords: performance evaluation, consultant, management, road

Abstrak

Proyek pembangunan pada ruas jalan nasional Lambaroe-Pidie diharapkan dapat terlaksana sesuai dengan perencanaan. Hal ini dapat terwujud dengan adanya peran tim Konsultan Bantuan Teknik Manajemen Proyek (*Project Management Consultant*) di lingkungan Balai Pelaksanaan Jalan Nasional Aceh yang melaksanakan manajemen konstruksi antara lain pelaksanaan dan pengendalian dalam penyusunan program, perencanaan teknis, pelaksanaan dan pengawasan konstruksi, pengendalian mutu, pelayanan dan penyediaan bahan dan peralatan. Tujuan penelitian ini adalah mengevaluasi faktor yang menentukan kinerja efektif konsultan dan mengevaluasi indikator kinerja konsultan terhadap manajemen pada ruas jalan nasional Lambaroe-Pidie. Metode penelitian ini adalah *mixed method*, yaitu suatu metode yang menggabungkan antara metode kualitatif dan kuantitatif. Teknik sampling yang digunakan adalah kuota, penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuisioner pada *owner*, *project officer*, PT. Citra Diecona, Kontraktor dan Tim Bantuan Teknik (Bantek) dengan jumlah 13 Responden. Uji kuisioner meliputi uji validitas dan uji reliabilitas. Berdasarkan hasil penelitian, pada uji validitas diperoleh nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$ dengan nilai sebesar 0,552, hal ini menyatakan bahwa item pertanyaan valid. Pada uji reliabilitas diperoleh nilai 0,694, hal ini menunjukkan bahwa jawaban responden reliabel. Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel inisiatif (X5) memiliki nilai tertinggi sebesar 4,692, hal ini menjelaskan bahwa responden sangat puas terhadap kinerja konsultan terhadap aspek inisiatif. Pada Kemampuan berkomunikasi (X2) memiliki nilai terendah dengan nilai mean 4,369. walaupun variabel ini memiliki nilai terendah namun dari hasil penelitian menunjukkan bahwa responden puas terhadap kinerja konsultan terhadap aspek komunikasi. Evaluasi kinerja konsultan terhadap manajemen pada pekerjaan ruas jalan Lambaro - Pidie sudah memenuhi indikator kinerja jalan sesuai dengan Peraturan Pekerjaan Umum 2017 tentang indikator kinerja jalan terhadap manajemen pada pekerjaan Ruas Jalan Nasional Lambaro – Pidie.

Kata kunci: evaluasi, kinerja, konsultan, manajemen, jalan

<https://doi.org/10.37598/tameh.v11i2.229>

1. Pendahuluan

Sarana dan prasarana transportasi berperan sangat penting dalam mobilitas manusia dan mendistribusikan barang. Salah satu prasarana transportasi yang sangat penting dikembangkan adalah jalan. Kualitas jalan yang baik akan mendukung upaya percepatan pembangunan karena kondisi jalan sangat mempengaruhi perkembangan suatu wilayah [1]. Makin meningkatnya usaha pembangunan menuntut pula peningkatan pembangunan infrastruktur pendukungnya guna memudahkan mobilitas penduduk dan memperlancar arus lalu lintas barang dari suatu daerah ke daerah lain [2].

Balai Pelaksanaan Jalan Nasional Aceh mempunyai tugas melaksanakan dan mengendalikan jalan nasional dalam penyusunan program, perencanaan teknis, pelaksanaan dan pengawasan konstruksi, pengendalian mutu, pelayanan dan penyediaan bahan dan peralatan. Penjabaran dari pelaksanaan kebijakan dalam tugas diatas, diantaranya dengan melakukan monitoring dan evaluasi terhadap proses dan hasil pelaksanaan kegiatan pekerjaan jalan dan jembatan agar permasalahan yang timbul dapat teridentifikasi sejak dini dan pemecahan permasalahan tersebut dapat secepatnya dilakukan sehingga sasaran tepat mutu, waktu dan biaya dapat dicapai.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka dalam rangka untuk menyelenggarakan fungsi Balai Pelaksanaan Jalan Nasional Aceh, diharapkan dapat melaksanakan pelayanan jasa konsultasi, yaitu tim konsultan bantuan Teknik Manajemen Proyek (*Project Management Consultant*) dilingkungan Balai Pelaksanaan Jalan Nasional Aceh, dimana bertugas untuk memberi *advice/* bimbingan teknis (*Technical Assistance*). Dalam pelaksanaannya meliputi monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan pada setiap unit kerja secara tepat dan komprehensif. Hal ini diharapkan mampu mencegah kendala yang akan dihadapi pada saat pelaksanaan kegiatan guna untuk perbaikan pelaksanaan kegiatan-kegiatan mendatang, sehingga sasaran tepat waktu, tepat mutu dan tepat biaya dapat tercapai.

Ruas Jalan Lambaro-Pidie merupakan salah satu proyek yang menggunakan jasa konsultan

manajemen, pada pengamatan awal diketahui bahwa pelaksanaan pada proyek tersebut terjadi keterlambatan. Oleh karena itu, dilakukan penelitian pada Ruas Jalan Lambaro-Pidie dengan mengevaluasi kinerja konsultan manajemen, antara lain yaitu pelaksanaan dan pengendalian dalam penyusunan program, perencanaan teknis, pelaksanaan dan pengawasan konstruksi, pengendalian mutu, pelayanan serta penyediaan bahan dan peralatan.

Berdasarkan pemaparan diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi faktor apa yang menentukan kinerja efektif konsultan terhadap manajemen pada ruas jalan nasional Lambaro – Pidie dan mengevaluasi indikator kinerja jalan terhadap manajemen pada pekerjaan ruas jalan nasional Lambaro – Pidie. Adapun manfaat penelitian berupa penelitian ini adalah : sebagai sarana untuk mengetahui faktor penentu kinerja efektif konsultan dalam dunia konstruksi sehingga menambah pengetahuan dalam menekuni ilmu teknik sipil khususnya bidang manajemen konstruksi; Memberikan referensi bagi *owner*, kontraktor, dan konsultan untuk mengevaluasi kinerja konsultan dalam organisasi proyek; Memberikan referensi bagi konsultan untuk mengetahui sekaligus meningkatkan peranannya dalam dunia konstruksi.

Lokasi penelitian ini berada di ruas jalan Nasional Lambaro - Pidie. Evaluasi yang dilakukan terhadap kinerja konsultan manajemen antara lain pelaksanaan dan pengendalian dalam penyusunan program, perencanaan teknis, pelaksanaan dan pengawasan konstruksi, pengendalian mutu, pelayanan dan penyediaan bahan dan peralatan. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner pada *Owner*, *Project Officer*, PT. Citra Diecona, Kontraktor dan Tim Bantuan Teknik (Bantek) dengan jumlah 13 Responden. Analisis yang digunakan berupa analisis korelasi dan analisis deskriptif. Faktor yang menentukan kinerja efektif dilakukan dengan tabel indikator kinerja jalan pada proyek ruas jalan Lambaro – Pidie. Berdasarkan Peraturan Pekerjaan Umum 2017 tentang indikator kinerja jalan.

2. Tinjauan Pustaka

2.1. Jasa Konsultansi

Pengadaan Barang/ Jasa Pemerintah mempunyai peran penting dalam pelaksanaan pembangunan nasional untuk peningkatan pelayanan publik dan pengembangan perekonomian nasional dan daerah, yang dimaksud dengan jasa konsultan adalah layanan profesional yang membutuhkan keahlian tertentu diberbagai bidang keilmuan yang mengutamakan adanya olah pikir. Sedangkan pekerjaan konsultan adalah perencanaan arsitektur; perencanaan rekayasa (*engineering*); perencanaan penataan ruang; pengawasan arsitektur; pengawasan rekayasa (*engineering*); pengawasan penataan ruang; konsultansi spesialis; dan jasa konsultansi lainnya [3].

2.2. Pelaku Konsultansi

Jasa Konsultan adalah perusahaan konsultan wajib memenuhi kualifikasi sesuai dengan barang/ jasa yang diadakan dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan [4]. Banyaknya pembangunan yang direncanakan saat ini memerlukan pengawasan terutama dalam aspek tertib penyelenggaraan yang menjamin kesetaraan antara pengguna dan penyedia jasa, sekaligus meningkatkan kepatuhan terhadap regulasi yang ada. Jika ketiganya bekerja selaras sesuai regulasi yang berlaku akan menghasilkan proyek pekerjaan yang efisien, aman dan tepat waktu.

Konsultan pengawas merupakan salah satu aspek penting dalam suatu proyek. Pihak inilah yang bertanggung jawab sebagai supervisor atas setiap proses kerja dalam suatu proyek, termasuk dalam hal pengendalian mutu pekerjaan. Kinerja konsultan pengawas digunakan sebagai pengukuran tingkat keefektifan yang menghubungkan kualitas produk kerja dan produktivitas konsultan. Dengan kata lain kinerja dapat digunakan untuk mendeskripsikan kerja, produk dan karakter umum serta proses pekerjaan. Kinerja pengawasan konsultan dinyatakan baik bila terlaksananya pengawasan proyek sesuai dengan permintaan atau harapan pemilik [3].

2.3. Kinerja Konsultan

Kinerja didefinisikan sebagai pengukuran tingkat keefektifan yang menghubungkan kualitas produk kerja dan produktivitas [4]. Dengan kata lain kinerja adalah hal yang di gunakan untuk mendeskripsikan kerja, produk dan karakter umum serta proses. Kinerja konsultan didefinisikan sebagai kesesuaian antara dokumen perencanaan dengan permintaan atau harapan pemilik (*Term of Reference*).

Antara aktivitas yang satu dengan yang lain pada proses hirarki analisis memakai model hirarki analisis memakai model hirarkis yang terdiri dari satu tujuan, kriteria atau beberapa sub kriteria dan alternatif untuk setiap masalah. Dalam menentukan penilaian diantara alternatif – alternatif perbandingan berpasangan dengan menggunakan skala tertentu agar dapat dihasilkan bobot dari masing-masing alternatif keputusan.

2.3.1 Pengukuran Tingkat Kinerja Konsultan pengukuran terhadap kinerja perlu dilakukan untuk mengetahui apakah selama pelaksanaan pekerjaan terhadap penyimpangan dari rencana yang telah ditentukan, atau apakah kinerja dapat dilakukan sesuai jadwal waktu yang ditentukan, atau apakah hasil kinerja telah tercapai sesuai dengan yang diharapkan [5].

Kinerja adalah suatu hasil kerja yang di capai seseorang dalam melakukan tugas yang dibebankan kepadanya yang di dasarkan atas kecakapan, pengalaman, kesungguhan, dan waktu. Konsultan pengawas adalah suatu perusahaan yang bertindak sebagai kapten dari suatu tim pengawas yang memberi perencanaan bukan suatu desain, pengarahan, dan rekomendasinya dalam menentukan arah serta kebijaksanaan pelaksanaan proyek [6].

Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kinerja konsultan pengawas [6], yaitu:

1. Mampu bekerja sesuai dengan spesifikasi dan mengikuti prosedur yang ada;
2. Kemampuan berkomunikasi;
3. keahlian interpersonal;
4. Mampu bekerja sama dalam tim;

5. Inisiatif;
6. Memiliki pengetahuan kerja dan sifat profesionalisme;
7. Keahlian analitis;
8. Produktifitas;
9. Memiliki sifat kepemimpinan dan Berkualitas.

2.4. Konsultan Pengawas

Konsultan pengawas adalah badan usaha atau perorangan yang ditunjuk oleh pemilik proyek untuk melaksanakan pekerjaan pengawasan. Dalam mengawasi proyek konstruksi, tentunya dibutuhkan sumber daya manusia yang ahli di bidangnya masing-masing seperti teknik sipil, arsitektur, mekanikal elektrik, listrik dan lain-lain sehingga sebuah bangunan dapat dibangun dengan baik dalam waktu cepat dan efisien [4].

2.5. Tugas dan Wewenang Konsultan Pengawas

Konsultan pengawas Dalam suatu proyek mempunyai tugas sebagai berikut [6]:

1. Menyelenggarakan administrasi umum mengenai pelaksanaan kontrak kerja
2. Melaksanakan pengawasan secara rutin dalam perjalanan pelaksanaan proyek
3. Menerbitkan laporan prestasi pekerjaan proyek berdasarkan laporan teknis dari konsultan perencana untuk dapat dilihat oleh pemilik proyek
4. Konsultan pengawas memberikan saran atau pertimbangan kepada pemilik proyek maupun kontraktor dalam pelaksanaan pekerjaan.
5. Mengoreksi dan menyetujui gambar shop drawing yang diajukan kontraktor sebagai pedoman pelaksanaan pembangunan proyek.
6. Memilih dan memberikan persetujuan mengenai spesifikasi, tipe dan merek yang diusulkan oleh kontraktor agar sesuai dengan harapan pemilik proyek namun tetap berpedoman dengan kontrak kerja konstruksi yang sudah dibuat sebelumnya.

Namun konsultan pengawas juga memiliki wewenang sebagai berikut:

1. Memperingatkan atau menegur pihak pelaksana pekerjaan jika terjadi penyimpangan terhadap kontrak kerja.
2. Menghentikan pelaksanaan pekerjaan pembangunan jika kontraktor tidak memperhatikan peringatan yang diberikan.
3. Memberikan tanggapan atas usul pihak kontraktor.
4. Memeriksa gambar shopdrawing dan spesifikasinya pelaksana proyek.
5. Melakukan perubahan dengan menerbitkan berita acara perubahan.
6. Mengoreksi pekerjaan yang dilaksanakan oleh kontraktor agar sesuai dengan kontrak kerja yang telah disepakati sebelumnya.

Konsultan pengawas biasanya dibutuhkan ketika pelaksanaannya pada proyek bangunan skala besar seperti gedung bertingkat tinggi. Konsultan pengawas bisa masuk ke dalam Manajemen Konstruksi (MK), namun perbedaannya adalah MK mengelola jalannya proyek dari mulai perencanaan, pelaksanaan sampai berakhirnya proyek. Sedangkan konsultan pengawas hanya bertugas mengawasi jalannya fase pelaksanaan proyek pembangunan. Dalam pelaksanaannya di lapangan diperlukan kerjasama yang baik antara konsultan pengawas dengan kontraktor agar bisa saling melengkapi dalam pelaksanaan pembangunan [6].

Konsultan pengawas merupakan jasa layanan profesional yang diberi tugas oleh pemilik proyek untuk mengawasi seluruh proses konstruksi dengan cermat secara objektif pada tahap pelaksanaan sampai selesainya konstruksi. Pengawas yang profesional demi lancarnya pekerjaan ini hingga bangunan fisik selesai dan bisa digunakan. Dalam pelaksanaan pekerjaan sebuah proyek, adanya tahapan– tahapan pengawasan yang baik dan benar, yang sudah biasa dilaksanakan dan diterapkan oleh pengawas konsultan [7].

2.6. Konsultan Manajemen

Konsultan manajemen konstruksi adalah suatu badan/lembaga multidisiplin profesional, tangguh dan independen yang bekerja untuk pemilik proyek dari saat awal perencanaan sampai pengoperasian proyek, mampu bekerjasama dengan konsultan perencana (architect engineer) guna mencapai hasil yang optimal dalam aspek waktu, biaya serta kualitas seperti yang sudah ditentukan atau diinginkan sebelumnya [8].

Dilihat dari sumber daya dan waktu yang diperlukan, maka proyek dapat merupakan kegiatan yang berskala besar, sedang ataupun kecil dalam pelaksanaan penelitian disusun suatu lingkup perencanaan yang meliputi. Studi Literatur, mencari bahan pustaka untuk menunjang penelitian. Persiapan, menentukan data yang akan diperlukan dalam penelitian. Pengambilan data, terbagi menjadi data primer, adalah data langsung dari objek yang diteliti, yaitu melalui survei lapangan dan wawancara. Data sekunder, adalah data yang diambil dari data yang telah ada atau data yang telah disurvei sebelumnya oleh instansi atau badan usaha lain. Kemudian dilanjutkan dengan analisis data dan kesimpulan.

2.7. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling data. Teknik pengumpulan data bisa didapatkan dengan metode kuesioner data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden [9].

2.8 Analisis Statistika

Statistika adalah digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membentuk kesimpulan yang berlaku atau membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Menurut jenjangnya, statistika dapat dibedakan menjadi statistika

deskriptif dan statistika inferensial. Statistika deskriptif berhubungan dengan penyusunan data kedalam bentuk tabel, grafik dan perhitungan, sehingga data tersebut dapat memberikan informasi. Statistika inferensial berhubungan dengan analisis dan pengambilan kesimpulan atau keputusan berdasarkan data [9].

2.8.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah ketepatan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Teknik uji yang dilakukan adalah teknik korelasi *Product moment* [9]. Skor ordinal keseluruhan item, jika koefisien korelasi tersebut positif, maka item tersebut tidak valid dan akan dikeluarkan dari kuesioner atau digantikan dengan pernyataan perbaikan. Rumus Korelasi *Product moment*:

$$R_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \quad (1)$$

Dimana:

R_{xy} = Menunjukkan indeks korelasi antara dua variabel yan dikorelasikan.

R = Koefisien validitas item yang dicari, dua variabel dikorelasikan.

x = Skor untuk pernyataan yang dipilih

y = Skor total yang diperoleh dari seluruh item

$\sum x$ = Jumlah skor dalam distribusi x

$\sum y$ = Jumlah skor dalam distribusi x

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor dalam distribusi x

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor dalam distribusi y

n = Banyaknya responden

Agar memperoleh nilai yang signifikan, maka dilakukan uji korelasi dengan membandingkan rhitung dengan rtabel. Rumus uji t yang dilakukan sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}; db = n - 2 \quad (2)$$

Dimana:

t = Hitung.

R = Koefisien korelasi.

n = Jumlah sampel.

Keputusan pengajian validitas item responden adalah sebagai berikut:

1. Nilai r dibandingkan dengan nilai r tabel dengan $dk = n - 2$ dan taraf signifikan sebesar 5%.
2. Item pernyataan yang diteliti dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$
3. Item pernyataan yang diteliti dikatakan tidak valid jika $r_{hitung} < r_{tabel}$

2.8.2 Analisis Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas atau kehandalan merupakan ukuran kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab butir-butir pertanyaan yang berkaitan dengan dimensi variabel penelitian. Realibilitas memberikan gambaran sejauh mana suatu hasil pengukuran dapat dipercaya artinya sejauh mana skor hasil pengukuran terbebas dari kesalahan pengukuran (*measurement error*) [9]. Pengujian reliabilitas dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*, dimana $\alpha \geq 0,6$.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right) \quad (3)$$

Dimana:

r_{11} = Reliabilitas instrument

k = Banyaknya butir pernyataan

Σ = Jumlah varians butir tiap pernyataan

Jumlah varians butir dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 - (\sum x)^2}{n} \quad (4)$$

Dimana:

σ^2 = Varians

Σx = Jumlah skor

n = Jumlah responden

2.8.3 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bekerja dengan menggambarkan distribusi data. Distribusi data yang dimaksud adalah pengukuran tendensi pusat dan pengukuran bentuk. Teknik yang digunakan dalam statistik deskriptif pada penelitian ini adalah prosentase, rata-rata, dan standar deviasi. Penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk menggambarkan secara sistematis sebuah fakta dan karakteristik suatu objek atau subjek yang diteliti secara tepat [10].

3. Metode Penelitian

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Ruas Jalan Lambaro Batas Pidie, yang bertempat di STA: 0+-000 KM: 08+990 sampai STA: 71+370 KM 80+360 pada jalan Nasional Banda Aceh – Medan.

3.2 Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif dan data kualitatif yang terdiri dari data primer dan data sekunder:

3.2.1 Data primer

Data primer merupakan data kuesioner yang didapat dari populasi dan sampel pada Balai Pelaksanaan Jalan Nasional Aceh. Dalam penelitian ini data primer yang digunakan berupa kuesioner yang didistribusikan kepada perusahaan konsultan PT. Citra Diecona mengenai kinerja dari perusahaan tersebut dan berupa tabel indikator Kinerja jalan untuk mendapatkan faktor kinerja efektif konsultan terhadap manajemen.

3.2.2 Data sekunder

Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan berupa peta Provinsi Aceh, peta ruas jalan. Jumlah responden pada proyek Balai Pelaksanaan Jalan Nasional Aceh yang menjadi owner pada proyek tersebut.

3.3 Sampel Penelitian

Jumlah sampel pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Jumlah Sampel

No	Keterangan Sampel	Jumlah
1	Owner	1
2	Project Officer	1
3	PT. Citra Diecona	2
4	Kontraktor	1
5	Tim Bantek	8
Jumlah		13

3.4 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi	Indikator
(1)	(2)	(3)	(3)
1.	Mampu bekerja sesuai dengan spesifikasi dan mengikuti prosedur yang ada (X ₁)	Memiliki keahlian dan kemampuan sesuai spesifikasi dan dapat menghasilkan produk yang bagus dan bermanfaat	(X _{1.1}) Teknis (X _{1.2}) Administratif (X _{1.3}) taat kerja (X _{1.4}) prosedur kerja (X _{1.5}) Sistem kerja
2.	Kemampuan berkomunikasi (X ₂)	Suatu kemampuan untuk memilih perilaku komunikasi yang cocok dan efektif bagi situasi tertentu	(X _{2.1}) Tanggung jawab (X _{2.2}) kondusif (X _{2.3}) keputusan (X _{2.4}) Pendapat (X _{2.5}) volume dan intonasi suara (X _{3.1}) Kemampuan untuk saling memahami
3.	Keahlian interpersonal (X ₃)	Komunikasi yang dilakukan dalam suatu hubungan antara dua orang atau lebih, baik secara verbal maupun non verbal, tujuan untuk mencapai kesamaan bersama.	(X _{3.2}) Kemampuan untuk komunikasi pikiran dan perasaan (X _{3.3}) Kemampuan untuk saling menerima dan memberikan dukungan
4.	Mampu bekerja sama dalam tim (X ₄)	Mencapai maksud dan tujuan tim serta para anggotanya mampu berpartisipasi di dalam tim dan memperoleh kepuasan di	(X _{4.1}) Tujuan yang sama (X _{4.2}) Antusiasme (X _{4.3}) Peran (X _{4.4}) Kmunikasi yang Efektif

No	Variabel	Definisi	Indikator
(1)	(2)	(2)	(3)
5.	Inisiatif (X ₅)	dalam tim tersebut Melakukan sesuatu atau bekerja tanpa harus diberi tahu terlebih dahulu apa yang harus dilakukan	(X _{4.5}) Resolusi konflik (X _{5.1}) Inisiatif (X _{5.2}) Kerja sama
6.	Memiliki pengetahuan kerja dan sifat profesionalisme (X ₆)	Memiliki sifat – sifat kepribadian pengetahuan tentang pekerjaan	(X _{6.1}) Bertanggung jawab (X _{6.2}) Tekun (X _{6.3}) Penuh disiplin (X _{6.4}) Aspek Potensial
7.	Keahlian analitis (X ₇)	Keterampilan dalam mengumpulkan dan menyelesaikan sebuah masalah, dan juga mengambil keputusan	(X _{7.1}) Analisis yang tertinggi (X _{7.2}) kepercayaan (X _{7.3}) keahlian
8.	Produktifitas (X ₈)	Perbandingan secara matematis antara hasil kerja di capai dengan jumlah sumber daya yang digunakan dalam sebuah produksi	(X _{8.1}) peningkatan mutu (X _{8.2}) menantang (X _{8.3}) kondisi fisik (X _{8.4}) tidakannya konstruktif (X _{8.5}) percaya pada diri sendiri
9.	Memiliki sifat kepemimpinan dan berkualitas (X ₉)	Kepemimpinan yang memiliki kemampuan strategis, konsen terhadap faktor internal dan eksternal yang melingkupi organisasi dan perusahaan	(X _{9.1}) Kemampuan Analisis dan mengambil keputusan (X _{9.2}) Kemampuan memotivasi (X _{9.3}) Kemampuan komunikasi dan mendengarkan

No	Variabel	Definisi	Indikator
(1)	(2)	(3)	(3)
			(X _{9.4}) Kemampuan menciptakan lingkungan kerja yang sehat
			(X _{9.5}) Kemampuan mendelegasikan tugas atau wewenang
			(X _{9.6}) Tanggung jawab

Team Leader dan pengalaman responden dalam proyek konstruksi.

2. Pertanyaan Kuisisioner

Bagian ini berisikan pertanyaan mengenai Mengevaluasi kinerja konsultan terhadap manajemen pada perusahaan konsultan dan faktor apa yang menentukan kinerja efektif konsultan terhadap manajemen yang ada pada Proyek Balai Jalan Nasional Aceh, dimana responden diminta untuk memilih satu jawaban yang menurutnya paling tepat menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Responden memilih jawaban dengan memberikan tanda checklist (√).

Kuisisioner ini dibuat dengan skala likert untuk melihat tingkat kepuasan pelanggan konsultan terhadap kinerja manajemen proyek konsultan.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data didapatkan dengan metode berikut:

3.5.1 Kuisisioner (Angket)

Kuisisioner atau angket adalah metode pengumpulan data dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan tertulis kepada responden untuk menjawabnya. Kuisisioner dibuat untuk mengukur dan menilai secara langsung tingkat kepuasan responden terhadap kinerja manajemen proyek konstruksi yang dapat dilihat dari variabel-variabel yang ditanyakan tersebut. Kuisisioner dalam penelitian ini diberikan kepada 13 orang responden yang merupakan perwakilan dari perusahaan konsultan PT. Citra Diecona. Adapun secara garis besar isi dari kuisisioner yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Profil Umum Responden

Pada bagian ini, pertanyaan mengenai identitas responden secara umum seperti nomor kuisisioner, nama responden, jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, pekerjaan atau jabatan dan pengalaman kerja dalam proyek seperti manajer proyek, kepala bidang ataupun

3.5.2 Skala Likert

Skala likert yang digunakan untuk mengukur sikap responden dalam memberikan tanggapan terhadap penelitian kualifikasi tingkat kinerja maka digunakan dua kualifikasi yaitu tingkat kepentingan dari sangat penting sampai sangat tidak penting, dan untuk tingkat kepuasan dari sangat puas sampai sangat tidak puas.

Tabel 4. Skala Likert Penelitian Kualifikasi Tingkat Kinerja

Tingkat Kepuasan	Skala Likert
Sangat Puas	5
Puas	4
Kurang puas	3
Tidak puas	2
Sangat tidak puas	1

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil Pengolahan Data

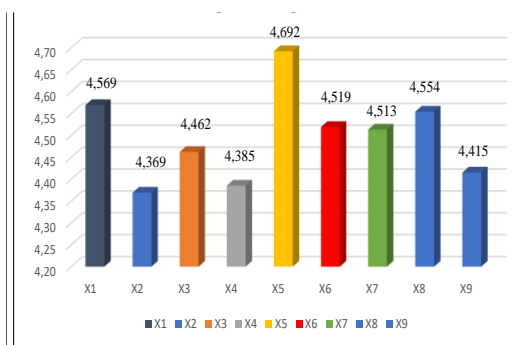
Dari 13 kuisisioner yang dibagikan kepada responden menjawab dalam bentuk form dalam bentuk manual yang berdomisili di sesuai domisili masing-masing, semua responden mengembalikan kuisisioner dengan lengkap. Oleh karena itu dari 13 jumlah kuisisioner ini, telah memenuhi persyaratan jumlah sampel

sebagaimana yang telah direncanakan semula. Dalam hal ini data isian kuesioner dari responden, di input ke dalam program *SPSS STATISTIC 25* (statistical product and services solution). Dan hasil Indikator Kinerja Jalan telah dilaksanakan sesuai dengan hasil penelitian, Melalui program tersebut didapat *output* mengenai tingkat pemahaman responden Evaluasi Kinerja Konsultan Terhadap Manajemen Pada Pekerjaan Ruas Jalan Lambaro – Pidie.

Hasil pengujian validitas uji ini dilakukan dengan mengambil 13 sampel untuk para orang-orang yang berada dipihak pelaksana proyek sehingga untuk masing – masing sampel $df = 13 - 2 = 11$. Maka nilai R_{tabel} untuk taraf signifikan 5% diperoleh sebesar 0,5529. Hasil pengujian validitas terhadap setiap butir pernyataan, didapat keseluruhan dinyatakan pernyataan valid terhadap semua variabel. Dari 37 pernyataan kepada 13 responden keseluruhan pernyataan dinyatakan valid. Berdasarkan hasil uji reliabilitas diperoleh nilai sebesar 0,694, hal ini menunjukkan bahwa kuisisioner memiliki kehandalan dan kelayakan untuk dijadikan alat penelitian dan proses selanjutnya dapat dilanjutkan dalam pengolahan data.

4.2 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ini bertujuan untuk mendapatkan nilai mean dari keseluruhan jawaban yang telah diberikan oleh para responden dari variabel yang telah ditanyakan dalam kuesioner. Nilai ini nanti digunakan untuk mendapatkan gambaran secara Evaluasi Kinerja Konsultan Terhadap Manajemen Pada Pekerjaan Ruas Jalan Lambaro – Pidie.



Gambar 1 Nilai Mean

Berdasarkan Gambar 1 diketahui bahwa nilai mean tertinggi terletak pada item variabel Inisiatif (X5) yakni dengan nilai mean 4,692, hal ini menjelaskan bahwa responden sangat puas terhadap kinerja konsultan terhadap aspek inisiatif. Mean terendah berada pada item pertanyaan Kemampuan Berkmunikasi (X2) dengan nilai mean sebesar 4,369, walaupun variabel ini memiliki mean terendah namun dari hasil penelitian menunjukkan bahwa responden puas terhadap kinerja konsultan terhadap aspek komunikasi.

4.4 Evaluasi Indikator Kinerja Jalan

Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan menunjukkan bahwa seluruh indikator kinerja pada ruas Jalan Lambaro – Pidie sudah sesuai dengan Peraturan Pekerjaan Umum 2017. Indikator kinerja yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Perkerasan bahu jalan

Pekerjaan ini terdiri dari pemasangan, pengangkutan, penghamparan dan pemadatan bahu jalan pada tanah dasar yang telah disiapkan atau permukaan lainnya yang disetujui dan pelaburan (sealing) jika diperlukan. Untuk pelaksanaan bahu jalan baru atau peningkatan bahu jalan sesuai dengan garis, kelandaian dan dimensi sangat bagus dan sudah memenuhi indikator kinerja pada lintas Lambaro – Pidie.

2. Perlengkapan jalan

Untuk perlengkapan jalan semua telah dilaksanakan dengan baik pada lintas Lambaro – Pidie sesuai dengan aspek dan aturan pemerintah seperti:

- Rambu Lalu lintas;
- Marka Jalan;
- Alat Pemberi Isyarat Lalu lintas;
- Alat Penerangan Jalan;
- Alat Pengendali dan Pengaman Pengguna Jalan;
- Alat pengawasan dan pengaman jalan;

3. Bangunan pelengkap jalan

Pada jalan lintas lambaro – Pidie Bangunan pelengkap jalan telah disesuaikan dengan fungsi jalan yang bersangkutan. Bangunan pelengkap jalan merupakan struktur yang mendukung agar terselenggara jalan sesuai dengan fungsinya

5. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini antar lain adalah responden puas terkait kinerja konsultan pada ruas Jalan Lambaro-Pidie terhadap seluruh aspek yang ditinjau. Hal ini terlihat dari nilai mean yang diperoleh berada diatas 4. Evaluasi kinerja konsultan terhadap manajemen pada pekerjaan ruas jalan Lambaro - Pidie sudah memenuhi indikator kinerja jalan sesuai dengan Peraturan Pekerjaan Umum 2017 tentang indikator kinerja jalan, baik dari segi perkerasan bahu jalan, perlengkapan jalan, dan bangunan pelengkap jalan. Oleh karena itu diharapkan adanya Pemeliharaan jalan untuk mempertahankan kondisi jalan mantap sesuai dengan tingkat pelayanan dan kemampuannya pada saat jalan tersebut selesai dibangun dan dioperasikan sampai dengan tercapainya umur rencana yang telah ditentukan. Bertitik tolak dari kondisi tersebut, pemeliharaan jalan perlu dilakukan secara terus-menerus dan berkesinambungan khususnya pada jenis konstruksi jalan yang menggunakan sistem perkerasan lentur (*flexible pavement*).

[10] Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Daftar Pustaka

- [1] Kristiano, R., Suryana., Supriatna, U., 2019. *Perkembangan Sarana dan Prasarana Transportasi dalam Hubungannya Dengan Tingkat Perekonomian Masyarakat di Desa Kolang Kecamatan Kuwus Barat Kabupaten Manggarai Barat Provinsi Nusa Tenggara Timur*. Jurnal Geografi Gea,19 (2), pp. 131-139
- [2] Amir. 2021. *Evaluasi Kinerja Konsultan Pengawas Pada Proyek Pembangunan Jalan Di Provinsi Kalimantan Timur*. Jurnal Kacapuri, 4(1), pp.1-9
- [3] Perpes No.16 2018. *Tentang barang dan jasa konstruksi*
- [4] Permen (2017) *Tentang Jasa Konsultansi*
- [5] Mudjanarko, 2020. *Metode Customer Satisfaction Index (CSI) untuk Mengukur Kinerja Kontraktor Melalui Kepuasan Pelanggan*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- [6] Ervianto. W. I. 2009. *Manajemen Proyek Konstruksi*. Jakarta: Penerbit: Graha Ilmu.
- [7] Subiyanto.2020 *Analisis Pengaruh Faktor Kinerja Konsultan Pengawas di Balai Besar Pelaksanaan Jalan Nasional VIII Surabaya*. Masters thesis: Untag Surabaya.
- [8] Koriawan, N. 2011. Tesis: *"Karakteristik dan Kinerja Perusahaan Jasa Konstruksi Kualifikasi Kecil di Kabupaten Jembrana tahun 2009"*. Program Magister Teknik Sipil Program Pasca Sarjana Universitas Udayana.
- [9] Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.